



## Analisis Program Cerdas Istimewa dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu di MTsN 1 Kota Surabaya

Restu Agung Santoso<sup>1\*</sup>, Amitasya Andriani<sup>2</sup>, Sahudi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>UIN Sunan Ampel, Indonesia

Email: [restuagungsantoso@gmail.com](mailto:restuagungsantoso@gmail.com)<sup>1</sup>, [amitasyaandriani@gmail.com](mailto:amitasyaandriani@gmail.com)<sup>2</sup>, [sahuidiunsa@gmail.com](mailto:sahuidiunsa@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [restuagungsantoso@gmail.com](mailto:restuagungsantoso@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the implementation of the Cerdas Istimewa (CI) Program at MTsN 1 Surabaya City as an acceleration program aimed at improving educational quality assurance. The program was initiated to provide special educational services for students with above-average intelligence so that their potential could develop optimally. The CI Program is conducted over a two-year period through an intensive learning system with additional study hours and involves various parties, including selected teachers, counseling teachers, homeroom teachers, and full support from the madrasah administration. This article uses a qualitative research method with a case field reseach. The results of the study indicate that the acceleration program has made a significant contribution to improving school quality. This can be seen from the increasing reputation of the school at the national level, the high public interest in enrolling children in the CI Program, and the improvement in students' motivation and academic achievement. In addition, the program has strengthened the image of MTsN 1 Surabaya City as a leading school capable of providing modern and competitive educational services. Nevertheless, the implementation of the acceleration program faces several challenges, such as student fatigue and stress caused by the intensive learning schedule. To address these issues, the school provides psychological assistance and additional time for completing assignments. Overall, the Cerdas Istimewa Program is considered effective in enhancing school quality assurance because it is able to produce high-achieving graduates, increase public trust, and strengthen the quality of educational services at MTsN 1 Surabaya City.*

**Keywords:** *Acceleration Program; Educational Quality; Quality Assurance; Special Intelligence Program; Student Achievement.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas pelaksanaan Program Cerdas Istimewa (CI) di MTsN 1 Kota Surabaya sebagai bentuk program akselerasi dalam meningkatkan penjaminan mutu pendidikan. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memberikan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Program CI dilaksanakan selama dua tahun dengan sistem pembelajaran intensif melalui penambahan jam belajar dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru pilihan, guru BK, wali kelas, serta dukungan penuh dari pihak madrasah. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan field reseach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program akselerasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya reputasi sekolah hingga tingkat nasional, tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak pada program CI, serta meningkatnya motivasi dan prestasi akademik siswa. program ini turut memperkuat citra MTsN 1 Kota Surabaya sebagai sekolah unggulan yang mampu memberikan layanan pendidikan modern dan kompetitif. Meskipun demikian, pelaksanaan program akselerasi menghadapi beberapa kendala, seperti kelelahan dan stres pada siswa akibat jadwal pembelajaran yang padat. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah memberikan pendampingan psikologis serta tambahan waktu dalam penyelesaian tugas. Secara keseluruhan, Program Cerdas Istimewa dinilai efektif dalam meningkatkan penjaminan mutu sekolah karena mampu menghasilkan lulusan berprestasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat kualitas layanan pendidikan di MTsN 1 Kota Surabaya.

**Kata kunci:** mutu Pendidikan; penjaminan mutu; prestasi siswa; program akselerasi; Program Cerdas Istimewa.

## **1. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang diselenggarakan oleh OECD, kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan numerasi peserta didik (OECD, 2023).

Rendahnya kualitas pendidikan tersebut berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia, produktivitas, serta daya saing bangsa. Akibatnya, negara dengan mutu pendidikan yang rendah cenderung tertinggal dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, dan budaya, dibandingkan negara-negara yang memiliki kualitas pendidikan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan di Indonesia belum berjalan secara optimal (Sammara & Hasbi, 2023).

Penerapan sistem penjaminan mutu sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan. Selain itu, penjaminan mutu juga bertujuan agar setiap pelaksanaan pendidikan memiliki kriteria yang jelas dan terukur sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menilai serta mengetahui tingkat pencapaian mutu pendidikan (Mursalim, 2010). Sebagai bagian integral dari Pendidikan nasional, pendidikan Islam juga tidak luput dari pengaruh disrupsi. Sistem penjaminan mutu pendidikan Islam, yang berfungsi menjamin dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, kini dituntut untuk lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap dinamika zaman (Safwandy et al., 2025).

Pemerintah telah mewajibkan kepada seluruh satuan pendidikan pendidikan untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal (Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 91., 2015). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menempatkan sekolah sebagai aktor utama sekaligus garda terdepan dalam menjamin mutu pendidikan. Selain itu, SPMI mendorong sekolah menjadi organisasi pembelajar serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya mutu (Am, 2022).

Sistem penjaminan mutu internal adalah suatu sistem yang mencakup proses yang berlangsung secara simultan dan terdiri atas komponen input, proses, serta output. Sistem ini juga berjalan mulai dari tujuan pendidikan hingga tercapainya hasil belajar (Enes et al., 2024).

Dalam rangka memenuhi penjaminan mutu internal, MTsN 1 Kota Surabaya membuat program akselerasi yang bernama Cerdas Istimewa (CI) yang di peruntukan bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata yang didukung dengan guru yang berkompeten.

Temuan Penelitian sebelumnya menyatakan program akselerasi yang diselenggarakan *SMART* eksekutif Indonesia sebagai upaya dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat anak didiknya (Fachrudin, 2019). Program pendidikan akselerasi menjadi alternatif bagi peserta didik SMA yang memiliki kecerdasan istimewa (Widyastono, 2016).

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field reseach* ini bertujuan untuk menganalisis program Cerdas Istimewa dalam meningkatkan penjaminan mutu di MtsN 1 Kota Surabaya yang berlokasi di Jl. Medokan Semampir Indah No.91, Surabaya, Provinsi Jawa Timur (Finatika, 2022).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Berikut ini penulis memaparkan 3 (tiga) kebijakan bidang pendidikan, yakni:

#### ***Kebijakan Program Kelas Unggulan***

Melalui program ini pemerintah mengharapkan sekolah-sekolah yang membuka program ini menghasilkan lulusan (*outcome*) yang mampu berdaya saing global. Kelas unggulan merupakan kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Atthamiimy, 2020).

Kelas unggulan menurut Amin dalam Hanun merupakan kelas yang mana peserta didik merupakan pilihan berdasarkan seleksi IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat memadai (*input*) dan melalui kegiatan pembelajaran yang terprogram dengan baik (proses) diharapkan akan memperoleh keluaran (*output*) yang unggul (Hanun, 2016).

Tujuan diselenggarakannya kelas unggulan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah pemberian perlakuan yang berbeda kepada setiap peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda, ada kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam belajar (Fitriana, 2021)

### ***Kebijakan Program Akselerasi***

Pemerintah pada tahun 2000 mencanangkan program percepatan belajar untuk SD, SLTP dan SMA, maka akselerasi didefinisikan sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan (Yusuf, 2016). Potensi kecerdasan berhubungan dengan kemampuan intelektual, sedangkan bakat tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, namun juga beberapa jenis kemampuan lainnya seperti yang disebut oleh Gardner dengan teorinya yang dikenal dengan teori *Multiple Intelligences* yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan logical matematikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal ( Astuti et al., 2022).

Istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, meloncat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu (Drijen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa Program akselerasi secara umum memberikan pengaruh positif pada pendidikan. Karena menawarkan suatu diferensiasi model pendidikan dengan menempatkan anak didik sesuai kemampuannya. Sehingga amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dapat dilaksanakan dengan adanya kebijakan program akselerasi ini. Kebijakan program akselerasi merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan negara yang memiliki daya saing pada tingkat global (Barnoto, 2016). Dimana pemerintah memberikan peluang yang besar bagi warga negara Indonesia untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kecerdasannya. Namun demikian program akselerasi pada batas tertentu memberikan dampak positif, namun juga sangat mungkin memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang memilih program ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa sebagian besar peserta didik yang mengikuti program ini merasakan dapat meningkatkan minat, menantang, dan mengalami kemajuan. Keuntungan lainnya adalah tersedianya kurikulum menantang yang sesuai bagi siswa berbakat. Program Kelas akselerasi akan mengurangi jumlah waktu belajar karena siswa belajar konsep-konsep yang siap dipelajari (Sukmawati, 2011). Sementara itu dampak yang kurang diharapkan dari program ini di antaranya peserta didik akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya. Pada aktivitas ekstrakurikuler peserta didik akan

kehilangan kesempatan yang penting dan berharga di luar kurikulum sekolah yang normal. Akibatnya, mereka akan kehilangan pengalaman yang penting yang berkaitan bagi kariernya di masa depan. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan yang baru yakni Program Sistem Kredit Semester (SKS).

### ***Kebijakan Program Sistem Kredit Semester (SKS)***

Walaupun program akselerasi dihentikan atau diganti dengan sistem SKS, sepanjang program atau sistem yang baru tersebut bisa mengakomodir potensi yang dimiliki peserta didik maka tidak ada permasalahan bagi satuan pendidikan (Tuhurima, 2016). Sistem SKS hanya merupakan sistem sajian kurikulum yang juga ditawarkan dalam layanan CI yang dinamakan dengan *grade skipping* maupun *credit examination*. Jauh sebelum sistem SKS muncul pada sekolah telah ada sistem semacam SKS yang dipergunakan dalam layanan CI dan tidak menghilangkan layanan CI itu sendiri.

Hakikat *grade skipping* adalah membolehkan siswa di bawahnya mengikuti kelas di atasnya untuk mata pelajaran tertentu berdasarkan hal tersebut, maka dalam kebijakan kelas CI perlu ada implementasi dalam satuan pendidikan dengan memperhatikan pedoman pelaksanaan kebijakan kelas CI dari tingkat nasional sampai tingkat lokal. Untuk itu pemerintah mengeluarkan Permendikbud 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), sebagai salah satu upaya dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa dalam penyelesaian program studi. Setiap peserta didik merupakan individu yang unik sehingga perlu diversifikasi dalam pemberian layanan pendidikan (Kemendikbud, 2014).

Selanjutnya mengacu kepada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*), yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti/KI maupun KD mata pelajaran. Layanan pendidikan massal untuk peserta didik secara individual (*mass education of individual*) bukan pendidikan individual bagi peserta didik massal (*individual education of the mass*).

### **Pelaksanaan Program Akselerasi**

Program akselerasi di MTsN 1 Kota Surabaya bermula dari inisiatif kepala madrasah sebelumnya, yaitu Pak Hasan, yang mengadopsi sistem SKS lulus dua tahun berdasarkan pengalaman beliau di MAN Surabaya. Setelah diajukan kepada Kementerian Agama, sekolah memperoleh Surat Keputusan (SK) resmi untuk menyelenggarakan program tersebut. Awalnya terdapat dua madrasah di Surabaya yang menjalankan program serupa, namun saat ini hanya MTsN 1 Kota Surabaya yang masih konsisten melaksanakan program lulus dua tahun. Pada

tahun 2024, nama program diubah dari Sistem Kredit Semester (SKS) menjadi Program Cerdas Istimewa (CI) untuk memperkuat identitas sekolah dan membedakannya dari madrasah lain.

Tujuan utama program akselerasi ini adalah memberikan fasilitas pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal tanpa terhambat oleh ritme pembelajaran kelas reguler. Program ini dirancang khusus untuk siswa yang mampu belajar lebih cepat dan memiliki kesiapan akademik yang baik.

Dalam pelaksanaannya, program CI ditempuh selama dua tahun dengan tambahan jam belajar setiap hari selama satu jam setelah pulang sekolah. Jika terdapat materi yang belum selesai, maka pembelajaran tambahan dilakukan pada hari Sabtu. Program ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari peserta didik pilihan, guru-guru berkualifikasi khusus yang mampu mengajar dengan ritme cepat, guru BK yang memantau kondisi psikologis siswa, hingga wali kelas yang berperan dalam koordinasi dan komunikasi dengan orang tua. Seluruh pihak tersebut bekerja sama untuk memastikan program berjalan secara efektif dan mendukung kebutuhan siswa secara akademik maupun mental

### **Program Akselerasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu**

Program Cerdas Istimewa (CI) memiliki kontribusi besar dalam mendukung penjaminan mutu sekolah. Keberhasilan program ini telah meningkatkan reputasi MTsN 1 Kota Surabaya hingga dikenal di tingkat nasional. Program akselerasi menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan unggulan yang mampu menunjukkan kualitas sekolah dalam memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik berkemampuan tinggi.

Indikator keberhasilan program akselerasi terlihat dari tingginya minat masyarakat terhadap program tersebut. Banyak orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya ke program CI, yang menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang diberikan sekolah memperoleh kepercayaan dan apresiasi dari masyarakat. Selain itu, adanya perubahan positif pada kualitas siswa juga menjadi indikator penting keberhasilan program. Siswa CI menjadi lebih termotivasi belajar, mampu mengikuti ritme pembelajaran yang cepat, serta tetap mampu bersaing secara kompetitif tanpa mengalami penurunan prestasi akademik.

Program ini juga memberikan dampak nyata terhadap prestasi siswa dan citra sekolah. Banyak siswa berhasil lolos ke sekolah negeri melalui jalur prestasi serta mendominasi berbagai perlombaan, seperti FLS2N tingkat nasional dan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Keberhasilan tersebut memperkuat citra MTsN 1 Kota Surabaya sebagai sekolah unggulan atau "*branded school*" yang mampu menyediakan layanan pendidikan modern dan kompetitif.

Dukungan media sosial dalam mempromosikan keberhasilan program semakin memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

### **Analisis Program Akselerasi terhadap Penjaminan Mutu**

Program akselerasi di MTsN 1 Kota Surabaya dapat dianalisis sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang efektif karena mampu meningkatkan kualitas akademik siswa sekaligus citra institusi sekolah. Dari sisi penjaminan mutu, program ini menunjukkan bahwa sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkemampuan tinggi. Keberhasilan siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan tingginya minat masyarakat menjadi bukti bahwa program tersebut memiliki dampak positif terhadap mutu sekolah secara keseluruhan.

Namun demikian, pelaksanaan program akselerasi juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait kondisi fisik dan psikologis siswa. Jadwal pembelajaran yang padat menyebabkan sebagian siswa merasa lelah dan stres, bahkan ada yang mengalami gangguan kesehatan akibat tekanan tugas yang berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa program akselerasi memerlukan pengelolaan yang seimbang antara pencapaian akademik dan kesehatan mental peserta didik. Sebagai solusi, sekolah memberikan tambahan waktu pengerjaan tugas serta pendampingan dari guru BK agar siswa tetap mampu mengikuti program dengan baik.

Secara keseluruhan, program CI dinilai sangat efektif dalam meningkatkan mutu sekolah karena mampu menghasilkan prestasi akademik yang tinggi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat branding sekolah. Keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya guru yang dituntut untuk disiplin, inovatif, dan memiliki komitmen tinggi dalam mendampingi siswa. Dengan dukungan tersebut, program akselerasi dapat terus menjadi salah satu strategi unggulan dalam penjaminan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Surabaya.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam kesimpulannya program Cerdas Istimewa di MTsN 1 Kota Surabaya telah berjalan dengan baik dilihat dari antusiasme Masyarakat yang meningkat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut, par siswa program CI juga meraih prestasi sampai tingkat nasional yang membuat keunggulan sekolah dikenal hingga kancah nasional. Dalam hal ini program tersebut telah berhasil meningkatkan Penjaminan Mutu sekolah walaupun masih ada beberapa catatan seperti banyaknya tugas yang diberikan membuat siswa kelelahan yang mengakibatkan sekolah harus menyediakan pendampingan dari guru BK hingga penambahan Jam Tugas guna meminimalisir Tingkat stres siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Aiza Fitriana. (2021). Analisis penerapan sistem kredit semester (SKS) dalam peningkatan bakat dan potensi peserta didik. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.55>
- Am, S. (2022). Implementasi sistem penjamin mutu pendidikan (SPMP) dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.54213/jieco.v2i1.95>
- Astuti, W., Hanafi, I., & Sarkadi. (2022). Program akselerasi belajar anak cerdas istimewa bakat istimewa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.54411>
- Atthamiimy. (2020). *Manajemen kelas unggulan di MAN Purbalingga*.
- Barnoto. (2016). Implementasi kebijakan program akselerasi di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Pedoman penyelenggaraan program percepatan belajar SD, SMP, dan SMA: Satu model pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa*.
- Enes, U. O. R., Kusen, K., & Wanto, D. (2024). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i1.4974>
- Fachrudin, Y. (2019). Penyelenggaraan program akselerasi bagi anak berbakat di SMART Ekselensia Indonesia. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).
- Finatika, R. F., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hanun, F. (2016). Membangun citra madrasah melalui program kelas unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung. *Edukasi*, 14(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.9>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Mulyawan Safwandy, N., Mudriansah, A. S., Alih, D., Widianengsih, R., & Aisyah, Y. S. (2025). Strategi adaptasi sistem penjaminan mutu pendidikan Islam di era disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 52–60.
- Mursalim, M. (2010). Paradigma baru peningkatan mutu satuan pendidikan dalam perspektif total quality management. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(2), 134–146. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a2>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023, December 4). *Indonesia*. OECD Publishing. [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan*.
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3569>
- Sukmawati, F. (2011). Program akselerasi sekolah. *Insania*, 16(2).

- Tuhurima, D. (2016). Evaluasi program akselerasi di SMP Negeri Kota Ambon. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p1-14>
- Widyastono. (2016). Alternatif program pendidikan bagi peserta didik SMA yang memiliki kecerdasan istimewa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.312>
- Yusuf, M. (2016). Studi efektivitas program akselerasi di SMU Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i7.502>